

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Stakeholder**

Teori stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap *powerfull*. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai kinerja optimal seperti yang diharapkan oleh stakeholder (Ulum dkk, 2008).

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder mereka. Sebenarnya teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dengan para stakeholder-nya. Para stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder (Ulum, 2009).

##### **2.1.2 Resources Based Theory (RBT)**

Teori ini berasumsi bahwa perusahaan dapat berhasil bila perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui implementasi yang bersifat strategik dalam proses penciptaan

nilai yang tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain dan tidak ada penggantinya (Barney, 1991).

Menurut Bassey & Tapang (2012), sumber daya organisasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sumber daya fisik (pabrik, teknologi dan peralatan fisik, lokasi geografis), sumber daya manusia (pengalaman dan pengetahuan para pegawai), dan organisasional (struktur, sistem untuk aktivitas perencanaan, pengawasan dan pengendalian, hubungan sosial dalam organisasi dan antara organisasi dengan lingkungan eksternal). Masing-masing sumber daya tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sehingga perusahaan harus dapat menentukan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu perusahaan harus menyadari pentingnya pengelolaan *intellectual capital* yang dimiliki, karena *intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga perusahaan mampu berdaya saing terhadap para kompetitornya dan mampu menciptakan value added bagi kinerja perusahaan.

### 2.1.3 *Knowledge Based View*

Knowledge based view merupakan eksistensi baru dari pandangan berbasis *resources based theory* dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung modal intelektual. Pendekatan ini membentuk dasar untuk membangun keterlibatan modal manusia dalam

kegiatan rutin perusahaan. Hal yang dicapai melalui peningkatan keterlibatan karyawan dalam perumusan tujuan operasional dan jangka panjang perusahaan. Dalam era persaingan saat ini, perusahaan dituntut untuk mengembangkan pengetahuan baru yang lebih cepat daripada pesaing mereka.

Menurut Tjakraatmadja dan Lantu (2006), banyak perusahaan atau praktisi yang meyakini bahwa *knowledge based view* yang diaplikasikan menjadi *knowledge management* telah menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan karena:

- a) Banyak akademisi menyatakan bahwa era ekonomi baru akan mengacu pada era ekonomi pengetahuan.
- b) *Knowledge management* mewakili sebuah logika progresif yang maknanya melebihi sekedar manajemen informasi.
- c) *Knowledge management* dapat juga dipandang sebagai perwujudan dari sebuah integrasi dan sekaligus kulminasi dari

berbagai berbagai metode organisasi yang pernah ada (misalnya metode-metode dari total *quality*, *reengineering*, *benchmarking*, *competitive intelligence*, *innovation*, *organizational agility*, *asset management*, *supply chain*, *change management*).

#### 2.1.4 *Intangible Assets*

Menurut PSAK No. 19 (Revisi 2009), aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Suatu aset dikatakan dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas dan dijual, dipindahkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan, baik secara tersendiri atau bersama-sama dengan kontrak terkait, aset atau liabilitas teridentifikasi, terlepas dari apakah entitas bermaksud untuk melakukan hal tersebut atau timbul dari kontrak atau hak legal lainnya, terlepas dari apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas atau dari hak-hak dan kewajiban-kewajiban lainnya.

#### 2.2 *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merupakan jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, dan customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Komponen utama dari *intellectual capital* terdiri dari tiga kategori, yaitu:

a) *Structural Capital (SC)*

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang

optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

*b) Human Capital*

*Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

*c) Customer Capital atau Relational Capital (Modal Pelanggan)*

*Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas terhadap pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

### **2.3 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

Ulum dkk. (2008) mendefinisikan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000)

untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Formulasi serta tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Pulic, 1998):

**Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)**

VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

OUT = *Output*, total penjualan atau pendapatan operasi/usaha.

IN = *Input*, total beban penjualan atau biaya operasi/usaha (selain beban karyawan).

**Tahap Kedua : Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).**

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

VACA = *Value Added Capital Employed*, rasio dari VA terhadap CE

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*, modal usaha (total ekuitas)

**Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.**

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Dimana:

VAHU = *Value Added Human Capital*, rasio dari VA terhadap HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*, beban karyawan

**Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*.**

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana:

STVA = *Structural Capital Value Added*, rasio dari SC terhadap VA

SC = *Structural Capital*, VA – HC

VA = Value Added

#### **Tahap Kelima: Menghitung Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)**

VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Kelebihan penggunaan metode VAIC dalam pengukuran *intellectual capital* adalah (Pulic, 1998):

- ✓ VAIC memberikan dasar pengukuran yang standar dan konsisten. Dengan demikian, metode ini lebih efektif dalam mendukung analisis komparasi pada sampel yang berukuran besar dan meliputi berbagai macam sektor industri sekalipun.
- ✓ Seluruh data yang digunakan didasarkan pada informasi yang telah diaudit. Oleh karena itu, perhitungan dapat dikatakan obyektif dan verifikatif. Pengukuran *intellectual capital* yang lain dikritik akibat subyektifitas dari indikator yang mendasarinya.

VAIC adalah suatu teknik yang mampu meningkatkan pemahaman kognitif dan mempermudah perhitungan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), baik internal maupun eksternal.

## 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur berdasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan dan mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, ukuran yang dipilih sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA), *Assets Turnover* (ATO), *Growth in Revenue* (GR) dan terakhir yaitu *Return On Equity* (ROE).

### a. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Keown et al. (2005), Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset.

ROA dikalkulasi dengan formula:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### b. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Ehrhardt & Brigham (2011), Return on equity (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

Formulasi rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity} \times 100$$

c. *Assets Turnover (ATO)*

Menurut Keown et.al. (2005), ATO menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola neraca perusahaan-aktiva-yang ditunjukkan oleh jumlah hasil penjualan per 1 dolar aktiva.

Rumus dari ATO adalah sebagai berikut:

$$ATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya ini digunakan oleh peneliti untuk membedakan fokus penelitian yang sedang dilakukan serta dapat dijadikan bahan referensi. Seperti penelitian dari Ihyaul Ulum, Imam Ghozali & Anis Chariri (2008). Penelitian mereka menunjukkan bahwa *Intellellectual capital* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Hong Pew Tan, David Plowman and Phil Hancock (2007) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan, rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Indra Suyoto Kurniawan (2013). Penelitian ini membahas *Intellectual capital* yang diproksikan dengan VAIC dan Kinerja Keuangan (Financial Performance) yang diproksikan ke dalam ROA, ATO, dan GR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan oleh Ming-Chin Chen, Shu-Ju Cheng, & Yuhchang Hwang (2005) dengan variabel *Intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC, Market Value, Financial Performance (ROE, ROA, GR, EP). Penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap *market value* dan *financial performance*.

Selanjutnya ada sebuah penelitian tentang Pengaruh *Intellectual capital* Pada Kinerja keuangan Perusahaan Romanian yang dibahas oleh Claudiu-Marian Gruian (2011). Secara teoritis dan empiris pada penelitian ini berpendapat pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada tingkat ekonomi mikro. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bucharest, penelitian ini menganalisis korelasi antara *Intellectual capital* dan komponennya, dihitung dengan menggunakan metode VAIC, dan kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan Return on Equity dan beberapa model regresi yang digunakan. Hasil membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara modal intelektual dan kinerja keuangan. Dengan ekstrapolasi dapat dikatakan bahwa peran *Intellectual capital* penting dalam mencapai keunggulan kompetitif dengan perusahaan dari negara-negara

berkembang, di mana kinerja biasanya sangat ditentukan oleh modal fisik yang digunakan.

Penelitian selanjutnya yang di bahas oleh Mahesh Joshi, Daryll Cahill dkk (2012) tentang *Intellectual capital* dan Kinerja Keuangan, evaluasi Sektor keuangan Australia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual capital* (IC) terhadap kinerja Keuangan di Australia untuk periode 2006-2008. Penelitian ini menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk menentukan kinerja *Intellectual capital* (IC) sektor keuangan Australia. Penelitian ini membuktikan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki hubungan yang signifikan dengan biaya hidup dan penambahan nilai oleh bank-bank Australia. Semua bank milik Australia memiliki human capital relatif lebih tinggi dan lebih efisien dibandingkan tingkat keefisiensi modal yang digunakan dan efisiensi modal struktural.

Seperti halnya penelitian oleh Amitava Mondal dan Santanu Kumar Ghosh (2012) yang membahas tentang *Intellectual capital* dan Kinerja Keuangan Bank India. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris hubungan antara *Intellectual capital* dan kinerja keuangan 65 bank India untuk jangka waktu sepuluh tahun dari tahun 1999 ke 2008. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) diterapkan untuk mengukur nilai kinerja bank. Return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan produktivitas bank India, diukur dengan rasio aset turnover (ATO). Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja bank *Intellectual capital*, dan indikator kinerja keuangan, yaitu profitabilitas dan

produktivitas bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual capital* bank sangat penting bagi keuntungan kompetitif mereka. Value Added *Intellectual capital* (VAIC), digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi dasar untuk mengukur kinerja IC bank.

Selanjutnya yang terakhir tentang *Intellectual capital*, Kinerja Keuangan dan Penilaian Pasar: Sebuah Investigasi Empiris Informasi Industri teknologi di India oleh Majid Shaban V. Kavida (2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *Intellectual capital* (IC) dan komponen pada kinerja keuangan dan valuasi pasar industri Teknologi Informasi di India selama periode 2003-2011. Metode Value Added *Intellectual Coefficient* (VAIC) digunakan untuk evaluasi modal intelektual dari 22 Teknologi Informasi (TI) perusahaan yang terdaftar di BSE 500. Data yang diperlukan diperoleh dari kecakapan, Pusat Pemantau India Ekonomi (CMIE) database, analisis empiris dilakukan menggunakan model korelasi dan regresi untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja perusahaan *Intellectual capital* (IC) dan indikator kinerja konvensional bervariasi, dan menunjukkan profitabilitas dan *Intellectual capital* berhubungan positif, sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan diamati antara *Intellectual capital* dengan produktivitas dan penilaian pasar tetapi efisiensi modal yang digunakan (CEE) yang merupakan salah satu komponen dari VAIC ditemukan signifikan positif hubungan dengan produktivitas dan penilaian pasar.

## 2.6 Formulasi Hipotesis

### a. Hubungan *Intellectual capital* dengan *Return on Asset* (ROA)

Pengukuran kinerja keuangan dikaitkan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dalam hal ini diwakili oleh *return on asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan menguntungkan para *stakeholder* perusahaan. Penggunaan aktiva yang efisien dapat meminimalkan pengeluaran perusahaan berupa biaya-biaya. Dengan demikian, jika semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan dengan pemanfaatan *intellectual capital* tersebut.

Chen *et al.*, (2005) dan Ulum (2009) meneliti pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan diperoleh hasil dari keduanya bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Dengan menggunakan metode VAIC sebagai ukuran model *intellectual capital* perusahaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).**

## **b. Hubungan *Intellectual capital* dengan *Return on Equity* (ROE)**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modalnya. Imaningati (2007) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap ROE. Dengan menggunakan VAIC sebagai ukuran model *intellectual capital* perusahaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).**

## **c. Hubungan *Intellectual capital* dengan *Assets Turnover* (ATO)**

Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan asset yang dimilikinya secara efisien dapat menurunkan jumlah biaya-biaya. Pemanfaatan asset secara efisien ini sesuai dengan kemampuan *intellectual capital* perusahaan tersebut. Sehingga apabila sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik maka *intellectual capital* perusahaan tersebut baik terutama dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Menurut pandangan *stakeholder theory* bahwa peningkatan penjualan yang dihasilkan akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan hal ini akan menguntungkan para stakeholder.

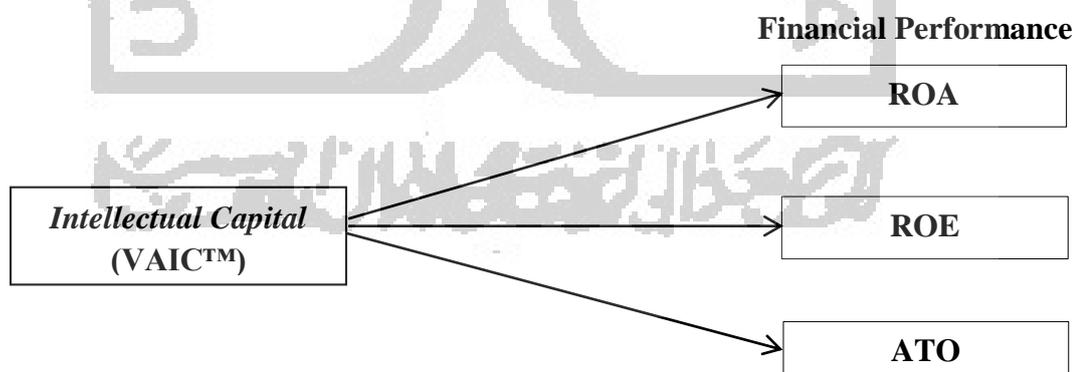
Semakin tinggi *intellectual capital* (VAIC) maka nilai ATO akan meningkat, hal ini berarti perusahaan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan aktivitya untuk meningkatkan laba perusahaan. Firrer dan

Williams (2003) dan Gan dan Saleh (2008) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ATO. Dengan menggunakan metode VAIC sebagai ukuran model *intellectual capital* perusahaan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *Asset Turnover* (ATO).**

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Variabel independen *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan model Pulic (VAIC™) dengan komponen-komponennya yaitu: *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Asset Turnover*. Kerangka pemikiran teoritis digambarkan pada model penelitian dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran